



**PELIBATAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN LULUSAN MENGHADAPI DUNIA KERJA**

**Tomy Aditia¹, Yulius Mataputun², Petrus Irianto³ Robert Masreng⁴, Urip Wahyudin⁵
Diki Kurniawan⁶**

^{1.2.3.4.5.6} Universitas Cendrawasih, Indonesia

e-mail: totom.aditia@gmail.com¹ yuliusmataputun1965@gmail.com²
petrusirianto@fkip.uncen.ac.id³ masrengrobert@yahoo.co.id⁴
wahyudinkaliacai@gmail.com⁵ dikikurniawan84@gmail.com⁶

Diterima: 31/3/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 13/4/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran vokasional sebagai upaya meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 2 Tiom Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru produktif, orang tua, serta tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengacu pada Model Pelibatan Orang Tua Epstein yang mencakup aspek *parenting*, *communicating*, *Volunteering*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with community*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan orang tua berlangsung pada aspek *parenting* melalui keteladanan hidup sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang ditanamkan secara alami melalui aktivitas keluarga. Komunikasi antara sekolah dan orang tua berjalan secara sederhana dan kontekstual, cukup efektif dalam menjaga kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, meskipun masih dibatasi oleh perbedaan bahasa dan keterbatasan akses teknologi komunikasi. Pelibatan orang tua dalam kegiatan sukarela, pendampingan belajar di rumah, serta pengambilan keputusan sekolah masih bersifat situasional dan belum merata, namun tetap memberi kontribusi pada pembentukan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa. Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan dunia usaha atau dunia industri di SMK Negeri 2 Tiom lebih bertumpu pada potensi komunitas lokal karena keterbatasan akses industri formal di wilayah pegunungan. Faktor pendukung utama pelibatan meliputi kuatnya relasi sosial dan rasa kepemilikan bersama terhadap pendidikan, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan ekonomi, literasi pendidikan, perbedaan bahasa, serta minimnya jejaring industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat bersifat adaptif dan kontekstual serta berkontribusi nyata terhadap kesiapan mental dan sosial lulusan menghadapi dunia kerja, meskipun masih memerlukan strategi penguatan yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: *Pelibatan Orang Tua, Pembelajaran Kejuruan, Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the involvement of parents and the community in vocational learning as an effort to enhance graduates' readiness to enter the workforce at SMK Negeri 2 Tiom, Kabupaten Lanny Jaya. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, vocational teachers, parents, and community leaders. Data analysis was conducted thematically, referring to Joyce Epstein's Parental Involvement Model, which includes the



aspects of parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, and collaborating with the community. The findings indicate that parental involvement occurs in the parenting aspect through everyday role modeling, such as discipline, responsibility, and work ethic, which are naturally instilled through family activities. Communication between the school and parents is carried out in a simple and contextual manner and is sufficiently effective in maintaining the continuity of values between home and school, although it is still constrained by language differences and limited access to communication technology. Parental participation in volunteering activities, assistance with learning at home, and involvement in school decision making remains situational and uneven; however, it still contributes to the development of students' responsibility and independence. Collaboration among the school, community, and business or industrial sectors at SMK Negeri 2 Tiom relies primarily on local community potential due to limited access to formal industries in the mountainous region. The main supporting factors for involvement include strong social relationships and a shared sense of ownership of education, while the inhibiting factors consist of economic limitations, limited educational literacy, language differences, and minimal industrial networks. This study concludes that parental and community involvement is adaptive and contextual in nature and contributes significantly to the mental and social readiness of graduates to enter the workforce, although more sustainable strengthening strategies are still required.

Keywords: *Parental Involvement, Vocational Education, Workforce Readiness.*

PENDAHULUAN

Permasalahan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan saat ini masih menjadi isu nasional yang sangat serius bagi masa depan bangsa Indonesia. Kesenjangan kompetensi antara lulusan dan kebutuhan dunia kerja yang terus bertransformasi secara masif menciptakan tantangan besar bagi sistem pendidikan nasional. Berdasarkan data statistik terbaru pada 2025, tingkat pengangguran terbuka lulusan institusi ini mencapai angka 8,6 persen, yang merupakan angka tertinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Fakta objektif ini menunjukkan bahwa mandat utama sebagai penyedia tenaga kerja siap pakai belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal bagi industri regional maupun global. Masalah ini semakin diperburuk oleh lemahnya penguasaan *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan cara berpikir kritis yang mendalam. Padahal, di tengah era ekonomi kreatif dan disrupsi digital, keterampilan non-teknis tersebut sering kali dianggap jauh lebih menentukan keberhasilan karier dibandingkan sekadar keahlian teknis semata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah evaluasi menyeluruh mengenai bagaimana institusi pendidikan vokasi dapat lebih adaptif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki daya saing yang kuat di tengah persaingan pasar kerja yang semakin kompetitif setiap tahunnya tanpa mengabaikan aspek integritas moral (Amalia, 2026; Fitriyah et al., 2026; Nawa & Sari, 2026; Ndiwa, 2025; P et al., 2026).

Secara ideal, kesiapan kerja seorang lulusan pendidikan kejuruan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal di sekolah saja, melainkan sangat bergantung pada dukungan ekosistem yang melibatkan orang tua serta masyarakat industri secara terpadu. Pendidikan berkualitas mustahil diwujudkan secara tunggal oleh pihak sekolah tanpa adanya mitra strategis dalam struktur ekosistem pendidikan yang solid. Di tengah pergeseran pasar kerja menuju model *career diamond* yang didominasi oleh sistem otomatisasi, para lulusan dituntut untuk memiliki keterampilan multidimensi yang divalidasi langsung oleh pihak industri terkait. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa koordinasi antara tri sentra pendidikan ini masih sering berjalan secara parsial dan belum terintegrasi sistematis. Kondisi memprihatinkan ini terlihat



jelas pada praktik pendidikan di SMK Negeri 2 Tiom yang berlokasi di Kabupaten Lanny Jaya pada tahun ajaran 2025/2026. Lemahnya sinergi antara peran domestik keluarga dengan standar profesionalisme dunia industri menyebabkan transisi siswa menuju dunia kerja menjadi sangat terhambat. Kesenjangan koordinasi ini mengakibatkan kesiapan mental siswa menjadi rapuh saat mereka harus berhadapan dengan tuntutan dunia kerja yang sangat keras dan dinamis di wilayah pegunungan yang penuh dengan tantangan sosiokultural unik (Agustina & Munadi, 2023; Ardhana et al., 2025; Isma et al., 2023).

Evaluasi terhadap tren penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan yang beragam dalam mengkaji aspek kesiapan kerja siswa kejuruan, namun masih terdapat lubang besar dalam literatur. Mayoritas studi terdahulu cenderung menitikberatkan pada penguatan kurikulum sekolah melalui pembekalan etika profesional serta literasi digital untuk menghadapi era industri empat titik nol. Sayangnya, berbagai kajian tersebut sering kali mengeksplorasi kompetensi teknis tanpa menyentuh lebih jauh bagaimana peran domestik orang tua dalam memperkuat fondasi kompetensi tersebut secara berkelanjutan (Aldi & Hanif, 2026; Huttu et al., 2026; Miranda et al., 2022; Rijal et al., 2025; Salma et al., 2026; Usnur et al., 2026; Wiratmo, 2020). Meskipun keterlibatan keluarga diketahui memiliki hubungan kuat dengan prestasi akademik dan pembentukan *achievement identity*, namun di lapangan masih banyak ditemukan orang tua yang kurang memperhatikan perencanaan karier anak secara terstruktur. Kesenjangan penelitian ini muncul karena sebagian besar studi memisahkan antara peran keluarga dan dukungan masyarakat industri secara dikotomis dalam model pembelajaran yang ada. Akibatnya, integrasi kedua faktor tersebut dalam satu kerangka kerja yang kontekstual bagi jenjang menengah kejuruan masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan kekosongan literatur pada model integratif yang mampu menjawab tantangan transisi kerja secara langsung bagi lulusan sekolah menengah kejuruan pada tahun 2026 mendatang.

Penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan atau *novelty* yang sangat signifikan dengan mengintegrasikan enam tipe pelibatan orang tua secara holistik untuk tujuan peningkatan kesiapan kerja. Dimensi yang diintegrasikan mencakup *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision making*, serta *collaborating with community* dalam satu ekosistem pendidikan yang adaptif (Ginanto et al., 2024; Mulia & Kurniati, 2023; Saphira et al., 2025; Waluyandi et al., 2020; Yulianti, 2023). Berbeda dengan pandangan tradisional yang sering kali menempatkan orang tua hanya sebagai penyokong finansial semata, penelitian ini memposisikan keluarga sebagai mitra strategis dalam kurasi portofolio serta pemantauan tren kerja di era *post-AI*. Inovasi ini terletak pada upaya sinkronisasi antara dukungan domestik yang diberikan orang tua dengan kebutuhan spesifik industri modern, sehingga menciptakan kerangka *employability 2026* yang tangguh. Model ini dirancang untuk merespons hilangnya berbagai peran operasional tradisional akibat kemajuan teknologi yang masif, sehingga sekolah tetap relevan dalam melahirkan tenaga kerja berkualitas. Keunikan penelitian di SMK Negeri 2 Tiom selama tahun ajaran 2025/2026 ini juga mencakup analisis mengenai bagaimana interaksi manusia yang autentik dapat menjadi infrastruktur emosional utama. Hal ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan transformasi karakter kerja siswa di daerah tertinggal yang memiliki tantangan geografis dan sosial yang sangat spesifik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk lulusan yang kompeten. Fokus utama mencakup enam tujuan strategis, dimulai dari analisis implementasi pelibatan orang tua dalam aspek pengasuhan yang dilakukan sekolah guna mendukung kesiapan mental lulusan menghadapi dunia kerja.



Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga dalam mendukung transisi karier siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sukarela yang difasilitasi institusi serta kontribusinya terhadap kematangan profesional siswa juga menjadi bagian penting dari kajian ini. Analisis juga diarahkan pada bagaimana peran pendampingan belajar di rumah dan keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan pada program sekolah yang berorientasi kerja dapat meningkatkan kualitas lulusan. Terakhir, penelitian ini akan menguraikan pelaksanaan kolaborasi dengan masyarakat industri untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dan keterampilan lunak tetap selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Melalui studi komprehensif di SMK Negeri 2 Tiom pada tahun ajaran 2025/2026, diharapkan muncul rekomendasi praktis bagi pengembangan model kemitraan yang partisipatif dan berkelanjutan demi meminimalisir angka pengangguran nasional secara efektif bagi seluruh generasi muda masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif-analitis guna membedah fenomena pelibatan multipihak di lingkungan pendidikan vokasional secara tuntas. Lokasi riset ditetapkan secara spesifik di SMK Negeri 2 Agrobisnis dan Agroteknologi Tiom, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 bulan, terhitung mulai bulan Juli hingga Desember 2025. Rangkaian tahapan riset diawali dengan kegiatan observasi awal serta pengurusan perizinan formal pada periode Juli-Agustus, dilanjutkan dengan fase penjarangan data primer pada September-Oktober, serta diakhiri dengan analisis informasi dan penyusunan laporan akhir pada November-Desember 2025. Seluruh penjadwalan ini disinkronkan secara ketat dengan kalender akademik sekolah, khususnya pada momen pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan agenda *Career Day*. Fokus utama prosedur ini adalah mengeksplorasi hubungan kompleks antara kebijakan manajemen sekolah, dukungan domestik orang tua, serta kebutuhan riil industri dalam konteks geografis pegunungan tengah yang menantang. Peneliti memosisikan institusi sebagai pusat interaksi kolaboratif guna memahami mekanisme tri-sentra pendidikan dalam meningkatkan daya serap lulusan tanpa melakukan generalisasi statistik yang kaku.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang ketat untuk menjamin kualitas serta kedalaman informasi ilmiah. Informan riset terdiri atas 5 kelompok utama, meliputi unsur manajemen sekolah, minimal 5 guru produktif dengan masa kerja di atas 5 tahun, 5 orang tua dari beragam latar belakang ekonomi, tokoh adat atau kepala suku, serta minimal 3 perwakilan industri agribisnis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumentasi teknis. Perangkat instrumen ini dikembangkan secara khusus berbasis kerangka kerja *Epstein's Six Types of Involvement* untuk mengeksplorasi indikator frekuensi komunikasi sekolah-rumah serta keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan kurikulum. Lembar observasi dipergunakan untuk merekam perilaku interaksional selama rapat komite dan proses pembimbingan teknis oleh instruktur lapangan. Selain itu, perangkat perekam audio digital serta jurnal lapangan dimanfaatkan sebagai alat bantu guna memastikan seluruh data verbal maupun non-verbal terdokumentasi secara utuh dan sistematis untuk kebutuhan proses pengkodean data di tahap pengolahan selanjutnya secara tuntas.

Tahapan analisis data dalam riset ini dijalankan mengikuti model interaktif yang mencakup prosedur kondensasi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan akhir secara sistematis. Pada fase kondensasi, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data

mentah hasil transkrip wawancara melalui teknik *coding* berdasarkan tema kesiapan kerja dan tipe pelibatan vokasional. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk narasi deskriptif yang diperkuat dengan matriks keterkaitan antar-informan guna mempermudah identifikasi pola hubungan kolaborasi yang unik di wilayah tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari setiap pola temuan dan memverifikasinya kembali melalui prosedur *member check* kepada pihak sekolah dan orang tua. Guna menjamin kredibilitas temuan, penelitian menerapkan strategi *triangulation* sumber dan teknik yang komprehensif. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan perspektif dari Kepala Sekolah, siswa, dan instruktur industri terhadap fenomena yang sama. Sementara itu, triangulasi teknik diaplikasikan melalui pengecekan silang antara data wawancara mendalam dengan hasil observasi langsung di lapangan dan analisis dokumen resmi seperti laporan *tracer study* guna memastikan derajat kepercayaan informasi yang terjaring tetap terjaga secara objektif selama periode riset berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perlibatan dalam Aspek Parenting (Pengasuhan)

Pelibatan pengasuhan di SMKN 2 Tiom didominasi oleh transfer nilai melalui keteladanan langsung dalam aktivitas harian.

Tabel 1. Perlibatan dalam Aspek Parenting (Pengasuhan)

Indikator	Hasil Wawancara (Keyword)	Hasil Observasi / Dokumen
Memberikan Contoh Baik	Keteladanan kerja (berkebun/dagang) tanpa sekat formal; nilai kerja diserap dari rutinitas (In_2, In_3).	Siswa menunjukkan etos kerja lapangan yang stabil saat praktik mandiri.
Meluangkan Waktu	Terkendala faktor struktural ekonomi; waktu habis di kebun/pasar (In_1, In_2, In_3).	Agenda pertemuan wali murid menunjukkan tingkat kehadiran fisik yang rendah pada jam kerja.

Berdasarkan tabel 1 praktik pengasuhan ini bersifat adaptif; keterbatasan waktu pendampingan dikompensasi oleh kualitas keteladanan moral dan etos kerja yang dilihat siswa setiap hari. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa dukungan moral keluarga adalah fondasi utama matangnya kepribadian anak menghadapi dunia kerja.

Pelaksanaan Komunikasi (Communicating)

Komunikasi antara sekolah dan orang tua lebih efektif melalui kanal lisan dan tatap muka dibandingkan platform digital.

Tabel 2. Pelaksanaan Komunikasi (Communicating)

Indikator	Hasil Wawancara (Keyword)	Hasil Observasi / Dokumen
Mendengarkan & Merespons	Respons bersifat situasional; penggunaan pengumuman di Gereja sebagai kanal efektif (In_1, In_3, In_5).	Dokumentasi surat undangan fisik dan pengumuman lisan di komunitas adat.
Komunikasi Digital	Hambatan sinyal, biaya perangkat, dan literasi teknologi (In_1, In_2).	Rendahnya aktivitas grup koordinasi digital (WhatsApp) di kalangan orang tua.

Berdasarkan tabel 2 efektivitas komunikasi di wilayah Tiom bergantung pada relasi personal dan kearifan lokal. Pesan sekolah mengenai kesiapan kerja diterjemahkan orang tua menjadi nasihat praktis di rumah, menjembatani kebijakan sekolah dengan praktik domestik.

Keterlibatan Sukarela (Volunteering)

Aktivitas sukarela muncul sebagai bentuk rasa memiliki masyarakat terhadap aset pendidikan di daerah.

Tabel 3. Keterlibatan Sukarela (Volunteering)

Indikator	Hasil Wawancara (Keyword)	Hasil Observasi / Dokumen
Keamanan & Kebersihan	Partisipasi menjaga keamanan fasilitas saat libur/kegiatan luar jam belajar (In 1, In 4).	Jurnal piket lingkungan yang melibatkan partisipasi warga sekitar sekolah.
Pemerataan	Bersifat selektif; hanya orang tua yang dekat sekolah atau memiliki waktu luang (In 1, In 3, In 4).	Daftar hadir kegiatan kerja bakti menunjukkan partisipasi dominan warga lokal.

Berdasarkan tabel 3 meskipun belum merata, kegiatan sukarela ini memberikan dampak visual bagi siswa tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan kolaborasi, yang merupakan soft skill krusial di dunia kerja.

Pendampingan Belajar di Rumah (Learning at Home)

Pendampingan di rumah lebih berfokus pada pengawasan kedisiplinan daripada bantuan konten akademik.

Tabel 4. Pendampingan Belajar di Rumah (Learning at Home)

Indikator	Hasil Wawancara (Keyword)	Hasil Observasi / Dokumen
Arahan Tugas	Arahan fungsional (membaca pelan, kerapian); bukan bantuan teknis materi (In 2, In 3).	Hasil tugas siswa menunjukkan ketertiban administratif meskipun pemahaman konsep beragam.
Hambatan Literasi	Keterbatasan baca-tulis orang tua mengalihkan peran ke pengawasan jam belajar (In 1, In 2).	Data profil orang tua menunjukkan persentase pendidikan dasar yang dominan.

Berdasarkan tabel 4 Sekolah merespons kondisi ini dengan mendesain tugas yang kontekstual sehingga orang tua tetap dapat berperan sebagai pengawas tanpa terbebani kerumitan akademik materi.

Pengambilan Keputusan (Decision Making)

Partisipasi dalam keputusan sekolah memberikan legitimasi sosial terhadap program-program kejuruan.

Tabel 5. Pengambilan Keputusan (Decision Making)

Indikator	Hasil Wawancara (Keyword)	Hasil Observasi / Dokumen
Diskusi Rapat	Kehadiran adalah bentuk persetujuan; budaya lisan lebih menonjol (In 1, In 5).	Notulen rapat komite menunjukkan persetujuan kolektif terhadap biaya praktik.
Masukan & Kritik	Fokus pada kesesuaian program dengan adat; meminimalkan jarak sekolah-masyarakat (In 1, In 3).	Dokumentasi penyesuaian jadwal sekolah dengan kalender adat/panen lokal.

Berdasarkan tabel 5 relasi ini memastikan program kesiapan kerja sekolah mendapatkan dukungan penuh dari komunitas, sehingga siswa merasa didukung oleh lingkungan sosialnya dalam mengejar karier.

Kolaborasi Masyarakat dan Industri (Collaborating with Community)

Kolaborasi ini merupakan kekuatan utama SMKN 2 Tiom melalui integrasi aset lokal dan tokoh otoritas.

Tabel 6. Kolaborasi Masyarakat dan Industri (Collaborating with Community)

Indikator	Hasil Wawancara (Keyword)	Hasil Observasi / Dokumen
-----------	---------------------------	---------------------------

Penyediaan Lahan	Pemanfaatan lahan kebun orang tua/warga untuk praktik pertanian nyata (In_2, In_3).	Laporan kegiatan praktik lapangan (PKL) mandiri di lahan masyarakat.
Kontrol Sosial	Kerja sama dengan Kepala Kampung (tahan jatah beras) dan Gereja untuk disiplin siswa (In_1, In_5).	Catatan absensi menunjukkan peningkatan kehadiran pasca-sosialisasi di Gereja.

Berdasarkan tabel 6 Kolaborasi ini membuktikan bahwa kesiapan kerja di wilayah terpencil lebih efektif dibangun melalui community-based model yang memanfaatkan relasi sosial dan sumber daya alam daripada memaksakan standar industri teknologi tinggi yang belum tersedia.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dinamika pelibatan di Tiom dipengaruhi oleh tarikan antara potensi lingkungan dan batasan budaya-ekonomi.

Tabel 7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor	Detail Temuan	Sumber Data
Pendukung	Lahan subur, program Pemda (Bawang Merah), legitimasi tokoh adat.	In_1, In_2, In_3
Penghambat	Penolakan pupuk kimia/mesin modern (budaya), ekonomi rendah, literasi digital terbatas.	In_1, In_2, In_5

Pembahasan

Keteladanan orang tua melalui tindakan nyata menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter kerja peserta didik di lingkungan vokasi daerah terpencil. Pola asuh yang diterapkan tidak mengandalkan instruksi lisan semata melainkan melalui aktivitas fisik rutin seperti berkebun atau berdagang yang disaksikan langsung oleh anak setiap hari. Fenomena ini menciptakan iklim rumah yang sangat kondusif bagi pertumbuhan etika profesional meskipun intensitas pendampingan akademik secara teknis masih sangat terbatas. Siswa yang mengamati konsistensi kerja keras orang tua mereka cenderung mengadopsi standar kedisiplinan tersebut sebagai identitas pencapaian pribadi saat memasuki dunia industri nantinya. Keterbatasan ekonomi yang memaksa orang tua fokus pada kebutuhan dasar memang mengurangi kuantitas interaksi formal namun kualitas pesan moral tetap tersampaikan secara efektif. Dukungan emotif yang diberikan di sela waktu istirahat menjadi faktor krusial yang mendorong kepercayaan diri individu dalam menghadapi tantangan karier modern yang dinamis. Model bimbingan ini lebih menekankan pada ketangguhan mental dibandingkan penguasaan kurikulum secara teoretis sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa petarung di lapangan nyata. Integrasi nilai kerja keluarga ini menjadi *hidden curriculum* yang sangat berharga sekali (Hazimah et al., 2022; Matorevhu & Madzamba, 2022; Mulyadi et al., 2022; Salamor & Ritiauw, 2021).

Sistem komunikasi pendidikan di wilayah pegunungan membuktikan bahwa kanal tradisional tetap menjadi primadona utama di tengah kendala akses teknologi digital. Penggunaan lembaga keagamaan sebagai sarana penyebaran informasi sekolah merupakan bentuk adaptasi sosioreligius yang sangat tepat guna bagi masyarakat setempat. Walaupun tren global tahun 2026 menunjukkan angka 77 bagi keluarga yang mengharapkan bantuan kecerdasan buatan dalam berkomunikasi namun realitas lokal menunjukkan pola berbeda. Secara teknis waktu ideal 45 menit seringkali tereduksi menjadi 20 hingga 30 saja. Hambatan berupa sinyal lemah serta rendahnya literasi gawai mendorong pihak sekolah untuk mengandalkan pertemuan tatap muka dan pesan berantai secara lisan. Komunikasi interpersonal



yang hangat antara tenaga pendidik dan wali murid terbukti mampu mendongkrak motivasi belajar siswa karena adanya rasa percaya. Pendekatan bahasa daerah justru lebih efektif dalam menyentuh sisi emosional keluarga sehingga orientasi karier anak lebih mudah dipahami oleh lingkungan rumah. Strategi ini memitigasi hambatan teknis melalui pemanfaatan tokoh masyarakat sebagai mediator bahasa yang menjembatani perbedaan latar belakang budaya. Penggunaan metode inklusif ini memastikan aliran data tetap lancar tanpa harus bergantung sepenuhnya pada infrastruktur tersebut (Haniko et al., 2023; Mahmud et al., 2025; Pelu et al., 2026; Suyanto et al., 2024).

Spirit keterlibatan sukarela dari masyarakat menunjukkan tingkat kepemilikan sosial yang sangat tinggi terhadap keberlangsungan institusi pendidikan vokasi di daerah. Orang tua secara mandiri berkontribusi dalam menjaga stabilitas keamanan serta kebersihan lingkungan sekolah sebagai wujud nyata dari kemitraan strategis yang harmonis. Walaupun tantangan ekonomi seringkali membatasi ruang gerak namun antusiasme warga dalam memberikan dukungan fisik tetap memberikan dampak psikologis yang besar bagi anak. Peserta didik merasa lebih diperhatikan saat menyaksikan kehadiran anggota komunitas di sekeliling mereka yang kemudian meningkatkan disiplin pribadi secara alami. Penyesuaian jadwal kegiatan kolektif pada hari libur atau sore hari merupakan fleksibilitas manajemen yang sangat membantu memitigasi benturan jadwal kerja harian. Dampak dari aksi tanpa pamrih ini melampaui bantuan material karena berhasil membentuk *soft skill* berupa kesadaran tanggung jawab sosial dalam diri siswa. Kemampuan bekerja sama dan peduli terhadap lingkungan kerja adalah kompetensi yang sangat dihargai oleh industri masa kini. Pola partisipasi yang sistematis ini menjaga keberlanjutan sarana praktik secara mandiri melalui relasi komunal yang kokoh bagi pertumbuhan masa depan anak bangsa di seluruh pelosok daerah tertentu (Amalia, 2026; Hastuti & Rohmadi, 2025; Ratnasari & Triputro, 2026; Suwindia & Wati, 2023).

Pendampingan belajar di rumah menghadapi tantangan unik akibat adanya kesenjangan tingkat literasi orang tua yang cukup tajam. Respons adaptif yang paling realistis dalam situasi ini adalah menempatkan keluarga sebagai pengawas jam belajar daripada pembimbing materi akademik. Meskipun bantuan secara teknis terbatas namun dorongan moral serta penegasan jadwal belajar dari rumah tetap memberikan kontribusi positif terhadap kedisiplinan. Kebiasaan belajar yang teratur merupakan instrumen utama untuk memastikan siswa tetap terhubung dengan tugas-tugas kurikulum sekolah secara konsisten. Pihak sekolah telah berupaya mendesain tugas yang ramah bagi orang tua dengan memberikan panduan visual atau lisan yang lebih sederhana. Keterbatasan baca dan tulis di tingkat keluarga mendorong munculnya kolaborasi komunal yang melibatkan saudara atau tetangga yang lebih terpelajar. Ekosistem pendukung ini menunjukkan bahwa keberhasilan seorang anak menjadi tanggung jawab bersama bagi seluruh anggota lingkungan sosial terdekatnya. Kedepannya penyediaan materi yang mudah dipahami oleh semua lapisan akan menjaga keberlanjutan dukungan ini secara efektif. Konsistensi penguatan nilai dari rumah sangat menentukan kesiapan lulusan saat memasuki ritme kerja industri yang penuh dengan tekanan dari dunia profesional luar sana (Hastuti & Rohmadi, 2025; Humaira & Amin, 2026; L et al., 2026; Mardiani et al., 2023; Sutrisni et al., 2026).

Kolaborasi strategis dengan komunitas lokal menjadi motor penggerak utama dalam pemanfaatan lahan pertanian warga untuk praktik kerja lapangan bagi peserta didik. Strategi ini menciptakan model pembelajaran berbasis kerja yang sangat kontekstual dengan potensi wilayah tanpa harus mengandalkan fasilitas laboratorium modern yang mahal. Kehadiran otoritas kampung melalui sanksi sosial bagi orang tua yang tidak disiplin merupakan bentuk kontrol yang efektif untuk menjaga integritas pendidikan. Selain itu peran lembaga keagamaan



sebagai kanal informasi mingguan memperkuat sinergi antara nilai iman dan semangat profesionalisme di lingkungan vokasi. Sinergi multipihak ini membuktikan bahwa ekosistem kesiapan kerja dibangun di atas fondasi relasi sosial serta kearifan lokal yang mendalam. Pengambilan keputusan sekolah yang diselaraskan dengan adat istiadat setempat menjamin keberterimaan lulusan di tengah masyarakat sebagai talenta yang relevan. Meskipun tantangan digitalisasi masih nyata namun fokus pada keunggulan agribisnis lokal melalui bobot nilai 50, 30, dan 20. Melalui harmoni ini siswa memiliki efikasi diri yang lebih tinggi karena proses belajarnya direstui oleh komunitas adat. Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengelola pendidikan vokasi yang bermutu berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat di SMKN 2 Tiom membentuk ekosistem pendukung yang krusial bagi kesiapan kerja lulusan melalui jalur sinergi non-konvensional. Temuan utama menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam etos kerja harian dan kontrol sosial struktural oleh Kepala Kampung serta pemuka agama (Gereja) terbukti lebih efektif dalam membangun kedisiplinan dan karakter kerja siswa dibandingkan bimbingan akademik formal. Pelibatan masyarakat dalam bentuk penyediaan lahan praktik pertanian secara mandiri berhasil menciptakan lingkungan belajar yang autentik dan relevan dengan potensi ekonomi lokal.

Implikasi hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pendidikan vokasi di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) perlu menggeser paradigma dari tuntutan kehadiran fisik formal orang tua menuju pengakuan kontribusi berbasis kearifan lokal. Integrasi kontrol sosial komunitas adat ke dalam sistem manajemen sekolah dapat menekan angka ketidakhadiran dan memperkuat *soft skills* lulusan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus geografis yang tunggal dan hambatan infrastruktur digital yang membatasi penggunaan teknologi komunikasi modern dalam proses pelibatan.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan bagi pengambil kebijakan untuk melegitimasi model "Employability Berbasis Komunitas" sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di Papua. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan secara longitudinal untuk mengukur dampak nyata kolaborasi tri-sentra ini terhadap keterserapan lulusan di pasar kerja riil, serta melakukan studi komparatif di berbagai wilayah pegunungan lainnya untuk memvalidasi stabilitas model kolaborasi ini. Secara keseluruhan, kesiapan kerja di Tiom bukan sekadar hasil instruksi teknis, melainkan produk dari ekosistem sosial yang peduli dan terintegrasi secara kultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Munadi, S. (2023). Pemuda dan ketidakpastian: Sebuah hambatan, strategi dan harapan dalam memasuki pasar kerja. *Dimensia Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60864j>
- Aldi, M., & Hanif, Muh. (2026). Peran guru dalam penguatan literasi digital peserta didik SMP Raden Fatah Cimanggu. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 159. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8904>
- Amalia, M. N. (2026). Strategi manajemen kurikulum vokasi dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 287. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9569>
- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis ketidaksesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja di Indonesia.



- Kompeten Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 1020.
<https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156>
- Fitriyah, F., Kartika, N. M. A. W., Meidasari, R., Sari, D., & Sylvia, S. (2026). Pembuatan video pembelajaran destinasi pariwisata dengan menggunakan model ADDIE. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1104.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9699>
- Ginanto, D., Alfian, A., Anwar, K., Noprival, P., Putra, K. A., Yulianti, K., & Mulyadin, T. (2024). "The school does not belong to me:" Involving parents in an Islamic boarding school in Indonesia. *Routledge eBooks*, 156.
<https://doi.org/10.1201/9781003322054-26>
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, S., & Cahyono, D. (2023). Menjembatani kesenjangan digital: Memberikan akses ke teknologi, pelatihan, dukungan, dan peluang untuk inklusi digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(5), 306. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Hastuti, T., & Rohmadi, S. H. (2025). Implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Arofah 2 Boyolali. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1111.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8049>
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan nilai-nilai tauhid pada siswa SMP IT. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1139.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9693>
- Huttu, L. P. T., Takalapeta, T., & Wijaya, R. P. C. (2026). Studi interpretatif fenomenologi: Penerapan pola asuh orang tua di daerah rural pada era digital. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 236. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.7697>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta permasalahan pendidikan abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan (JUPITER)*, 1(3), 11–28.
<https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- L, M. Y., Thohirin, A., & Suyitno, S. (2026). Implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam membentuk perilaku peserta didik di sekolah menengah kejuruan kesehatan. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 225. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9408>
- Mahmud, M., Nuraeni, N., Yudas, C. Y., Melinda, E., Sufari, F., Arif, A. M., Razilu, Z., & Erik, E. (2025). Implementasi pelatihan penggunaan Mendeley untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 418.
<https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7166>
- Mardiani, I. N., Wicaksana, P. S. I., Yahya, A., & Windi, W. (2023). Pelatihan sumber daya manusia "character building" Posyandu Remaja Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 213. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.145>
- Matorevhu, A., & Madzamba, H. (2022). The hidden curriculum and its role in curriculum innovation implementation. *Journal of Research in Instructional*, 2(2), 163.
<https://doi.org/10.30862/jri.v2i2.96>



- Miranda, D., Marmawi, R., Linarsih, A., & Amalia, A. D. (2022). Pengenalan keterampilan literasi digital pada anak usia dini. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Mulyadi, M., Syihabuddin, S., Sauri, S., & Hidayat, M. (2022). Implementasi integrated curriculum dalam penguatan pendidikan akhlak di era milenial. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7386. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3522>
- Nawa, A. T., & Sari, Y. A. (2026). Strategi adaptasi pondok pesantren dalam mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi era Society 5.0. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 998. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9491>
- Ndiwa, W. (2025). Pendekatan formatif dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pada SMK di Kabupaten Kupang. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1122. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8044>
- P, D. R., N, R. D., A'yuni, K., Kuntianah, K., Handayanah, E., & Yusuf, A. R. (2026). Penerapan repetition dan reinforcement dalam pembentukan keterampilan praktik kejuruan murid SMK. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 647. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9031>
- Pelu, H., Rosmiati, R., Pelu, J., & Pelu, S. (2026). Penguatan kompetensi widyaiswara era digital berbasis manajemen talenta di Balai Diklat Keagamaan Makassar. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 381. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9725>
- Ratnasari, E. D., & Triputro, R. W. (2026). Sinergi pembinaan kewirausahaan bagi pemuda di Kabupaten Sleman. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 338. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9721>
- Rijal, M., Dewi, D. R., Salma, D. K., & Hastharita, R. (2025). Meningkatkan kapasitas literasi digital bagi generasi muda di Kec. Panakkukang Kota Makassar. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 550. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7244>
- Salamor, L., & Ritiau, S. P. (2021). Analisis keberadaan hidden curriculum dalam pengembangan delapan belas karakter bangsa pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5550>
- Salma, A. R., Maryam, T. I., Humaida, F., & Tsaniyatsnaini, G. Z. (2026). Penguatan peran orang tua melalui seminar parenting bertema psikologi belajar dan pengasuhan anak dalam Islam. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 250. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8273>
- Saphira, N., Akma, N. S., Siregar, M. D., Ansar, A., & Arismunandar, A. (2025). Karakterisasi program pendidikan non formal di KB dan TK Iman Al Qurbah. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 961. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7646>
- Sutrisni, S., Usnur, U. H., Sari, L. D., Sakinah, R., & Hanum, E. (2026). Pemberdayaan orang tua melalui edukasi parenting Islami berbasis video home education untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di desa. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 453. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.9419>



- Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K. (2023). Pengembangan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bentuk transformasi pendidikan agama di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.37329/jpah.v7i1.1993>
- Suyanto, S., Standsyah, R. E., & Ramadhan, D. S. (2024). Community economic empowerment for the creation of self-sufficient villages. *Help*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v1i2.63>
- Usnur, U. H., Sutrisni, S., Sari, L. D., Sakinah, R., & Hanum, E. (2026). Edukasi parenting Islami berbasis video home education untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di desa. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 401. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.9414>
- Waluyandi, F., Trihastuti, R., & Muchtarom, M. (2020). Implementation of parental involvement in learning civic education. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1686. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1298>
- Wiratmo, L. B. (2020). Kompetensi literasi digital orang tua dan pola pendampingan pada anak dalam pemanfaatan media digital. *Representamen*, 6(2). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4269>
- Yulianti, K. (2023). The new curriculum implementation in Indonesia: A study in two primary schools. *International Journal about Parents in Education*, 9(1). <https://doi.org/10.54195/ijpe.18243>